

**PEMBELAJARAN *QAWĀ'ID* INTERAKTIF-INTERPRETATIF
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA**



Oleh: Habib Maulana Maslahul Adi

NIM: 18204020028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Maulana Maslahul Adi

NIM : 18204020028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Saya yang Menyatakan,



Habib Maulana Maslahul Adi
NIM. 18204020028

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Maulana Maslahul Adi

NIM : 18204020028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Saya yang Menyatakan,



Habib Maulana Maslahul Adi
NIM. 18204020028



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DT/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN QAWA'ID INTERAKTIF-INTERPRETATIF DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIB MAULANA MASLAHUL ADI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204020028
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5f2d49379458c



Penguji I

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 5f27e7e51a7e1



Penguji II

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 5f2ba03d022ab



Yogyakarta, 12 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60583b4020623

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN *QAWA'ID* INTERAKTIF-
INTERPRETATIF DI PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANYIAH YOGYAKARTA

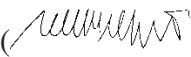
Nama : Habib Maulana Maslahul Adi
NIM : 18204020028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Telah disetujui oleh tim munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji 1 : Dr. Nasiruddin, M.Pd., M.Si.

()

Penguji 2 : Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, M.Si.

()

Diuji di Yogyakarta, pada 12 Maret 2021

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Nilai/Hasil : A

IPK : 3.86

Predikat : Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN *QAWA'ID* DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF-
INTERPRETATIF DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Habib Maulana Maslahul Adi

NIM : 18204020028

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Pembimbing,



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716-199103 001

ABSTRAK

Habib Maulana Maslahul Adi. 18204020028. Pembelajaran *Qawā'id* Interaktif-Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap alasan dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif, proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif, serta implikasi dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mencocokkan temuan penelitian dengan teori yang berkaitan dengan interaktif dan interpretatif. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) alasan dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah peliatan santri aktif dalam pembelajaran, pembiasaan penerapan *qawā'id*, pembiasaan membaca literatur berbahasa Arab, penjelasan lebih mendalam, pemahaman tekstual *naẓm* sebagai paradigma utama, penyimpangan dalam teks *naẓm*, matei yang saling berkaitan dan kandungan menarik di balik makna tekstual maupun konsep kaidah; (2) pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memperhatikan adanya timbal balik antarsantri maupun antara santri dengan ustaz, kesempatan berkontribusi, lebih dari satu cara pemecahan masalah, sumber belajar yang bervariasi, optimalisasi media pembelajaran, berbagai keterampilan santri, kegiatan membaca dan menulis, serta tantangan dalam pembelajaran. Selain itu juga melibatkan adanya penggalian makna asli teks, makna orisinil yang dimaksud oleh pengarang, penggalian makna batin di balik pemahaman tekstual maupun konsep kaidah dan pengaitan antara materi dengan hal lain; (3) faktor pendukung pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sumber referensi yang memadai, adanya program *sorogan*, adanya program belajar kelompok, penilaian yang tidak hanya memperhatikan hasil ujian tulis, munaqosyah terbuka Alfiiyyah Ibn Mālik dan kompetensi ustaz dalam penguasaan materi maupun penguasaan kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi fisik santri, waktu pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri santri untuk menyampaikan gagasan di forum; (4) implikasi dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah meningkatkan gairah atau minat santri dalam mengikuti pembelajaran, mendidik santri untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, memberikan kesempatan bagi santri untuk menanggapi materi, menanamkan nilai-nilai pengetahuan santri dalam kehidupan.

Kata Kunci: Pembelajaran *Qawā'id*, Bahasa Arab, Interaktif, Interpretatif

الملخص

حبيب مولانا مصلح العدي ، ١٨٢٠٤٠٢٠٠٢٨ ، تعليم قواعد اللغة العربية التفاعلي التفسيري في المعهد اللقمانية الإسلامي يوكياكرتا ، رسالة الماجستير ، يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين الجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية ، ٢٠٢١ .

يهدف هذا البحث للكشف عن أسباب تنفيذ تعليم القواعد التفاعلي التفسيري وإجراء تعليم القواعد التفاعلي التفسيري والعوامل الداعمة والمثبطة على تعليم القواعد التفاعلي التفسيري والمضمون على تنفيذ تعليم قواعد اللغة العربية التفاعلي التفسيري في المعهد اللقمانية الإسلامي السلفي يوكياكرتا.

هذا البحث هو البحث الميداني بالمدخل الوصفي الكيفي. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات المتعمقة والوثائق. أما إجراء تحليل البيانات بمطابقة نتائج البحوث مع النظريات التفاعلية والتفسيرية ذات الصلة. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق مقارنة البيانات من المصادر المختلفة.

نتائج هذا البحث تشير أن: (١) أسباب التنفيذ في تعليم القواعد التفاعلي التفسيري هي إشراك الطلاب النشط في التعلم والتعويد على تطبيق القواعد والتعود على قراءة النصوص العربية والشرح الأعمق وفهم النص للنظم باعتبار النموذج الرئيسي والانحرافات في النظم والارطبات بين المواد والمحتوى المثير للاهتمام وراء المعنى القواعد النصية والمفاهيمية. (٢) تعلم قواعد اللغة العربية التفاعلي التفسيري في المعهد اللقمانية الإسلامي يهتم بمعاملة الطلاب بعضهم على بعض وبين الطلاب والمعلم وفرص للمساهمة وأكثر من طريقة واحدة لحل المشكلات وموارد التعلم المتنوعة وتحسين الوسائط التعليمية ومهارات الطلاب المتنوعة وعملية القراءة والكتابة وكذلك التحديات في التعلم. يشمل أيضًا استخلاص المعنى الأصلي للنص والمعنى الأصلي

الذي أشار إليه المؤلف واستخراج المعنى الداخلي وراء الفهم النصي ومفهوم القواعد والربط بين المادة وأشياء أخرى. (٣) العوامل الداعمة في تعلم قواعد اللغة العربية التفاعلي التفسيري في المعهد اللقمانية الإسلامي هي مصادر مرجعية كافية ووجود برامج سوروجان ووجود البرامج التعليمية جماعية وتقييمات التي لا تهتم بنتائج الاختبار المكتوبة فقط ووجود المناقشة لألفية ابن مالك وكفاءة المعلم من المواد وإتقان الطبقة. في حين أن العوامل المثبطة هي الحالة الجسدية للطلاب ووقت التعلم وعدم ثقة الطلاب في نقل الأفكار في المنتدى. (٤) المضمون على تنفيذ تعليم قواعد اللغة العربية التفاعلي التفسيري في بمعهد اللقمانية الإسلامي هو زيادة حماسة أو اهتمام الطلاب بالمشاركة في التعلم وتعليم الطلاب لاكتساب المعرفة من خلال الجهد الشخصي وتوفير الفرص للطلاب في الرد على المواد وممارسة قيم معرفة الطلاب في حياتهم.

الكلمات الرئيسية: تعلم القواعد ، اللغة العربية ، التفاعلي ، التفسيري

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut :

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Alih Aksara	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Alih Aksara	Nama
◌َ	Fatḥah	A/a	A
◌ِ	Kasrah	I/i	I
◌ُ	Ḍammah	U/u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Alih Aksara	Nama
يَ	<i>Fatḥah dan ya'</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Alih Aksara	Keterangan
اَ	<i>Fatḥah dan alif</i>	Ā	A dan garis atas
اِ	<i>Fatḥah dan alif maqṣūrah</i>		
يَ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	I dan garis atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	U dan garis atas

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasinya untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu :

a. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbuūṭah* mati

ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat *sukūn*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbut{ah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-aṭfāl*.

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh : رَبَّنَا – *rabbanā*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh *huruf qomariah*.

a. kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah*

kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : - الرجل *ar-rajulu*

b. kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariah*

kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : - القلم *al-qalamu*

Baik diikuti *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : أَكَلَ – *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasinya ini penulis kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- *Wa Innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meski pun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dengan transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama dari permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun Illā Rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu terpanjatkan pada Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada alam semesta sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembelajaran *Qawā'id* Interaktif Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”. Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw.

Tesis ini merupakan laporan dari hasil penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, antara lain:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penulisan tesis ini.
2. Dr. Maksudin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan serta arahan selama pendidikan dan penulisan tesis ini. Sekaligus sebagai Pembimbing Tesis yang telah membimbing dengan sabar dan selalu

memberikan motivasi kepada peneliti selama bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama peneliti menempuh studi.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan, bimbingan dan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua peneliti, Almarhum Bapak Mas'adi, BA., dan Ibu Maslikah S.Pd.I., yang telah memberikan segalanya selama peneliti menempuh studi. Kelima saudara peneliti, Mas Kamal Musthofa, S.H.I., Mas Muhammad Arif Fathoni, S.Si., Mbak Endah Retno Adi, S.Pd.I., Mbak Nur Rohmah Adi, S.Pd.I., dan Mas Nur Romdlon Maslahul Adi, M.Pd., yang selalu mendorong peneliti untuk mencintai pengetahuan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan studi.
6. Seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, khususnya Almarhum Almaghfurlah KH. Najib Salimi, KH. Na'imul Wa'in Salimi dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah memberikan dorongan *zāhiran wa bāṭinan* selama peneliti menempuh studi. Tidak lupa segenap santri, pengurus dan dewan pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mendukung penyelesaian tesis ini. Para narasumber, ustaz Ahmad Fairuz Baraya, S.Si., ustaz Fahrudin, M.Pd., Muhammad Zaeni Amin, S.Pd., Ahmad Muhammad Irfan Zidni, S.Pd.,

Muhammad Ilham Shohib, S.Hum., Anifa Nur Faidah, S.H., dan Madarina, S.H.,
yang semoga segala urusannya selalu dimudahkan oleh Allah Swt.

Peneliti sadar bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan baik dalam segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pihak-pihak tertentu pada khususnya, serta dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.



Yogyakarta, 10 Maret 2021

Habib Maulana Maslahul Adi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

قال الكسائي:

من تبخر في علم اهتدى به إلى سائر العلوم



¹ Muhammad Nawawī ibn ‘Umar al-Bantanī al-Jāwī, *Qūt al-Ḥabīb al-Garīb Tausyīkh ‘alā Fathī al-Qarīb syarḥī Gāyah al-Taqrīb*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009), h. 137.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xvii
MOTO	xix
PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	21
A. Kerangka Teori	21
1. Pendidikan Pesantren	21
a. Tujuan Pendidikan Pesantren	21
b. Tipologi Pesantren	21
c. Sistem Pendidikan Pesantren	23
2. Pembelajaran <i>Qawā'id</i>	25
3. Pembelajaran Interaktif	27

a. Pengertian Pembelajaran Interaktif	27
b. Karakter Pembelajaran Interaktif	28
c. Variabel Pembelajaran Interaktif	28
d. Indikator Tercapainya Pembelajaran Interaktif	30
4. Pembelajaran Interpretatif	30
a. Pengertian Pembelajaran Interpretatif	30
b. Mengetahui Interpretasi	31
c. Macam-macam Interpretasi	33
d. Teori Fungsi Interpretasi	35
5. Proses dan Hasil Pembelajaran	37
6. Kerangka Berpikir	42
B. Metode Penelitian	45
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3. Data dan Sumber Data Penelitian	48
4. Teknik Pengumpulan Data	49
5. Teknik Analisis Data	53
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	60
A. Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	60
1. Letak Geografis	60
2. Sejarah dan Kepengasuhan	61
3. Visi, Misi dan Tujuan	62
4. Sistem Pendidikan	63
5. Kegiatan Harian	65
6. Dewan Pendidikan	66
7. Keadaan Santri	68
8. Sarana dan Prasarana	68
B. Kelas Alfiyyah II	69
1. Keadaan Santri	69
2. Sistem Pembelajaran	69

3. Munaqosyah Alfiyyah Ibn Mālik	74
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	75
A. Alasan Dipraktikkannya Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif- Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	
1. Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif	75
2. Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interpretatif	79
B. Proses Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif-Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	
1. Proses Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif	83
a. Adanya Timbal Balik	83
b. Kesempatan Berkontribusi	88
c. Lebih dari Satu Cara Pemecahan Masalah	91
d. Melibatkan Berbagai Sumber	96
e. Melibatkan Berbagai Keterampilan	103
f. Membaca dan Menulis	108
g. Adanya Tantangan	113
2. Proses Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interpretatif	118
a. Interpretasi Tekstual dalam Pembelajaran	118
1) Makna Asli Teks	118
2) Makna Orisinil yang Dimaksud oleh Pengarang.....	122
b. Interpretasi Nontekstual dalam Pembelajaran	126
1) Menguak di Balik Makna Tekstual	126
2) Relasi Pemahaman Teks dengan Hal Lain.....	129
C. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif- Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	
1. Faktor Pendukung.....	135
2. Faktor Penghambat	141
D. Implikasi Dipraktikkannya Pembelajaran <i>Qawā'id</i> Interaktif- Interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	
1. Meningkatkan Gairah Santri Mengikuti Pembelajaran	144
2. Memperoleh Pengetahuan Melalui Usaha Pribadi	148

3. Kesempatan Memberikan Tanggapan terhadap Materi.....	151
4. Menanamkan Nilai Pengetahuan dalam Kehidupan.....	153
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Ikstisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
Tabel 3.1	: Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	60
Tabel 3.2	: Mata Pelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	64
Tabel 3.3	: Jadwal Pelajaran Kelas Alfiyyah II	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1	: Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran	101
Gambar 4.2	: Pembacaan <i>Maqra'</i> oleh Presentator	109
Gambar 4.3	: Menuliskan Pokok Bahasan di Papan Tulis	110
Gambar 4.4	: Kegiatan Belajar Kelompok	137



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Mendalam 1
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Mendalam 2
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Mendalam 3
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Mendalam 4
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Mendalam 5
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Mendalam 6
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Mendalam 7
- Lampiran 9 : Daftar Santri Kelas Alfiyyah II
- Lampiran 10 : Kelompok Belajar Kelas Alfiyyah II
- Lampiran 11 : Brosur Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- Lampiran 12 : Narasumber Wawancara Mendalam
- Lampiran 13 : Suasana Pembelajaran *Qawā'id* di Kelas Alfiyyah II
- Lampiran 14 : Kegiatan Belajar Kelompok
- Lampiran 15 : Sarana dan Prasarana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada awalnya hanyalah sebatas untuk tujuan belajar membaca Al-Qur'an, kemudian beranjak untuk memperdalam agama Islam. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Arab bukan lagi sekadar untuk belajar agama, tetapi juga dikenal sebagai bahasa akademik, ilmu pengetahuan dan sains.¹ Amany Lubis menuturkan bahwa model pembelajaran Islam di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar, khususnya dalam perkembangan bahasa Arab. Eksistensi bahasa Arab di Indonesia sendiri akan tetap terjaga selama pesantren masih mempertahankan pengajarannya yang merujuk kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Sehingga, tidak berlebihan apabila pesantren disebut sebagai ujung tombak perkembangan bahasa Arab di Indonesia.²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Tidak berarti mengecilkan peran perjuangan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia, dari segi historis, pesantren tidak hanya identik

¹ Faisal Mubarak Seff, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2019), h. 3-5.

² Muhammad Nurdin, *Pesantren: Ujung Tombak Pengembangan Bahasa Arab*, <https://www.uinjkt.ac.id/id/pesantren-ujung-tombak-pengembangan-bahasa-arab/>, [Akses 11 Agustus 2019 pukul 01.56 WIB].

dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indogenous*). Hal itu disebabkan karena lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga, model pendidikan ini diteruskan dan diislamkan pada masa kekuasaan Islam di Indonesia.³

Meski sudah berumur tua, pesantren menunjukkan kemampuannya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan kemajemukan masalah yang dihadapinya, baik masalah pendidikan, keagamaan maupun masalah sosial.⁴ Pesantren juga disebut sebagai lembaga yang bertipologi unik, karena pesantren mempunyai modal karakteristik tersendiri yang khas.⁵ Menimbang keunikan dan peran strategis yang dimiliki pesantren, Gus Dur menyebut pesantren sebagai subkultur.⁶

Manfred Ziemek menyebutkan bahwa telah banyak penelitian menyangkut tradisi, kultur, unsur dan nilai pesantren dalam berbagai sudut spesifikasi pembahasannya, baik yang bersifat normatif maupun empiris. Karena sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki

³ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 17.

⁴ Rofiq A., dkk., *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), h. xii.

⁵ Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 20.

⁶ Pesantren sebagai subkultur diperkenalkan oleh K.H. Abdurrahman Wahid melalui bukunya yang berjudul *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Pesantren dipandang sebagai sebuah subkultur karena pesantren mengembangkan pola kehidupan yang unik. Di samping faktor kepemimpinan Kiai, pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia. (Lihat Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 3).

kultur, tradisi dan keunikan di dalamnya, pesantren memiliki kekhasan tertentu yang secara simultan selalu menjadi objek menarik untuk diteliti.⁷

Kebanyakan pesantren besar memang terletak di pedesaan dan hanya berurusan dengan pelaksanaan pendidikan Islam tradisional. Akan tetapi, selama dua dasawarsa terakhir, sejumlah pesantren tradisional telah didirikan di perkotaan, sebagaimana juga telah ada sejumlah pesantren modern. Greg Barton, dalam glosarinya menyebutkan bahwa kurikulum pesantren dewasa ini merupakan perpaduan antara pokok-pokok studi sekular dan juga yang berbahasa Arab atau bersifat agama. Pelajaran juga diberikan dengan cara yang tak banyak berbeda dengan yang terjadi di sekolah-sekolah konvensional sekular.⁸

Secara garis besar, pesantren dikelompokkan menjadi dua bagian. *Pertama*, pesantren tradisional atau pesantren *salafī*. *Kedua*, pesantren modern atau pesantren *khalafī*.⁹ Meskipun pesantren *salafī* dan *khalafī* sama-sama memiliki porsi dalam mendalami agama Islam, akan tetapi kurikulum, strategi, model dan evaluasi pembelajarannya jauh berbeda. Dalam pembelajaran bahasa Arab misalnya, lazimnya pesantren *salafī* menerapkan metode gramatika-terjemah (*al-qawā'id wa al-tarjamah*) sedangkan pesantren *khalafī* menerapkan metode langsung (*al-ṭarīqah al-mubāsyarah*).¹⁰

⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Sondjojo, (Jakarta: P3M, 1983), h. 7.

⁸ Greg Barton, *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, terj. Lie Hua, (Yogyakarta: Saufa Bekerjasama dengan IRCiSoD dan LKiS, 2016), h. xxiii.

⁹ Abdul Aziz dan Sefullah Ma'sum, *Karakteristik Pesantren di Indonesia*, dalam Saefullah Ma'sum, *Dinamika Pesantren*, (Depok: Yayasan Al-Hamidiyyah & Yayasan Saefudin Zuhri, 1998), h. 3.

¹⁰ Faisal Mubarak Seff, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab...*, h. 27-29.

Perbedaan metodologi dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tradisional dan di pesantren modern tersebut ditengarai oleh perbedaan tujuan yang ingin dicapai di antara keduanya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tradisional sendiri adalah supaya para santri mampu membaca dan memahami kitab-kitab rujukan agama Islam yang berbahasa Arab. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab sengaja diberikan secara terpisah di antara cabang-cabang ilmu bahasa Arab, supaya pembelajaran dapat menyentuh sisi terdalam dari materi yang dipelajari, meskipun cenderung menghasilkan kemahiran berbahasa santri yang bersifat reseptif saja. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern lebih difokuskan supaya santri mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab atau kemahiran yang bersifat ekspresif. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern—dapat dikatakan—tidak terlalu memperdalam berbagai cabang ilmu bahasa Arab.¹¹

Secara mendasar—atau demi kehati-hatian—, tidak ada yang salah dari tujuan yang diusung dan metode yang diterapkan di antara keduanya. Karena, sejatinya bahasa Arab—atau bahasa asing secara umum—dapat dipandang sebagai alat komunikasi semata maupun dipandang lebih dalam sebagai kumpulan dari cabang-cabang keilmuan yang patut dipelajari. Hal ini senada yang disampaikan oleh Aḥmad Al-Hāsyimī, bahwa *‘ulūm al-‘arabiyyah* merupakan kumpulan dari dua belas cabang ilmu kebahasaaraban.¹²

¹¹ Ibid

¹² Muṣṭafā Ibrāhīm Al-Galībūlī, dkk, *Syurūḥ Al-‘Awāmil*, (Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010), h. 3.

Hampir keseluruhan dari cabang-cabang ilmu kebahasaaraban tersebut memang diajarkan di pesantren tradisional. Akan tetapi yang pasti diajarkan di setiap pesantren tradisional adalah ilmu *al-naḥwu* dan *al-ṣarf (qawā'id)*, karena keduanya merupakan landasan dasar sebelum beranjak ke fase selanjutnya untuk memahami bahasa Arab. Di pesantren tradisional sendiri pembelajaran ilmu *qawā'id* bahasa Arab diberikan secara berjenjang, sesuai kadar kemampuannya. Adapun bahan ajar yang digunakan biasanya adalah kitab-kitab karangan ulama abad pertengahan, yang kemudian biasa disebut dengan kitab kuning¹³. Secara berurutan, contoh jenjang materi yang biasa dipelajari di pesantren tradisional itu dimulai dari kitab *Al-Ajurrūmiyyah*, *Al-ʿImrīfī*, *Mutammimah*, kemudian puncaknya adalah kitab *Alfiyyah*.¹⁴

Jika menelisik lebih dalam, tradisi pembelajaran kitab kuning yang selama ini berlangsung di dunia pesantren, khususnya pembelajaran *qawā'id*, ternyata belum mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut dapat dimengerti dengan melihat praktik pembelajaran ilmu *qawā'id* di pesantren tradisional yang dalam proses transformasi ilmunya sering kali hanya menggunakan metode konvensional saja. Padahal begitu banyak teori pembelajaran yang—jika dipahami dan dipraktikkan—oleh pelaku pendidikan

¹³ Istilah kitab kuning ini memang didasarkan pada terbitan kitab yang dicetak dengan menggunakan kertas warna kuning kecoklatan. Istilah kitab kuning kemudian digunakan oleh banyak kalangan untuk menyebut kitab klasik yang dikaji di berbagai pesantren di Indonesia. (Lihat Dwi Ratnasari, *Pesantren dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural: Menimbang Teori Sosiologi Emile Durkheim*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Tt.), h. 3).

¹⁴ Aliyah, *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan menggunakan Kitab Kuning*, (Al-Ta'rib, Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 6 (1) tahun 2018: 1-25), h. 10.

pesantren dapat membuat proses pembelajaran di pesantren terasa semakin inovatif dan cenderung diminati.

Uraian di atas bukan berarti memberikan anjuran untuk meninggalkan proses pembelajaran searah, yakni kiai menyampaikan materi pelajaran sedangkan santri hanya mendengar dan mencatat penjelasan, sebagaimana yang terjadi di pesantren tradisional. Akan tetapi posisi santri sebagai pembelajar juga harus dilibatkan lebih jauh dalam proses pembelajaran. Interaksi antara santri sebagai pembelajar dan ustaz sebagai pengajar tentu harus terus dibangun supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman.

Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah transformasi ilmu *qawā'id* yang kajiannya dibatasi hanya secara tekstual saja, tanpa adanya upaya lebih lanjut berupa kontekstualisasi pemahaman akan ilmu *qawā'id*. Jika kita melihat khazanah keilmuan ulama terdahulu, upaya untuk mengkontekstualisasikan pemahaman atas ilmu *qawā'id* pernah digaungkan oleh salah seorang ulama Nahwu yang bernama Imam Qusyairi¹⁵. Dalam kitabnya yang berjudul *Nahwu al-Qulūb*, beliau mencoba melakukan interpretasi dan pemaknaan kontekstual atas ilmu Nahwu dan mengkaitkannya dengan dunia tasawuf.

Sebagai contoh, Imām Al-Qusyairī menyebutkan bahwasanya bentuk *i'rāb* dalam kajian ilmu Nahwu sebenarnya berkaitan erat dengan kondisi hati

¹⁵ Nama aslinya 'Abd al-Karīm ibn Hauzan ibn 'Abd al-Mālik ibn Ṭalḥah ibn Muhammad Abū al-Qāsim al-Qusyairī al-Naisābūrī, seorang cendekiawan Muslim Arab dan theologian yang lahir pada tahun 376 H di Nishapur yang berada di provinsi Khorasan Iran dan wafat pada tahun 465 H. (Lihat Al-Qusyairī, *Nahwu al-Qulūb* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), h. 5 dan 'Umar Riḍā Kaḥālāh, *Mu'jam al-Muallifīn* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1993), Jilid 2, h. 212.)

manusia. Berangkat dari *i'rāb al-raf'u*, bersihnya hati (*raf'u al-qulūb*) itu terkadang bisa terwujud dengan bersihnya hati dari dunia, hal ini merupakan sifat yang dimiliki oleh *zuhhād* (orang-orang yang zuhud dalam hidupnya). Terkadang juga dapat diwujudkan dengan bersihnya hati dari keinginan untuk mengikuti syahwat, yang mana sifat ini dimiliki oleh *'ubbād* (orang-orang ahli ibadah).¹⁶ Selanjutnya, sifat rendah hati (*khafā al-qulūb*) dapat diwujudkan dengan menampakkan rasa malu, menjaga harga diri, selalu merasa rendah dan merelakan diri dengan tujuan berjihad.¹⁷

Sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Qusairi, upaya demikian juga dilakukan oleh ulama Nusantara, salah satunya adalah Kiai Nur Iman Mlangi, Yogyakarta.¹⁸ Melalui kitab yang berjudul *Al-Sunī al-Maṭālib fī al-Iṣṭilāḥ al-'Awāqib*, Kiai Nur Iman memberikan penjelasan lembut terhadap teori ilmu nahwu.¹⁹ Sedangkan pendekatan yang digunakan Kiai Nur Iman dalam

¹⁶ 'Abd al-Karīm al-Naisābūrī al-Qusayrī, *Nahwu al-Qulūb* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), h. 9.

¹⁷ Ibid, h. 10.

¹⁸ Nama asli beliau adalah Raden Mas Sandiyo. Sedangkan oleh gurunya, Kiai Abdullah Muhsin Gedangan, Surabaya, beliau diberi nama Nur Iman sebagaimana masyhur hingga sekarang. Kiai Nur Iman merupakan ulama dari keluarga bangsawan dengan gelar Kanjeng Bendoro Pangeran Hangbei (KBPH), putra Raden Mas Suryo Putro yang lebih dikenal dengan julukan Amangkurat Jawa IV. Sumber-sumber sejarah tidak ada yang menjelaskan secara pasti perihal tanggal dan tahun lahir Kiai Nur Iman. Namun menurut perkiraan beliau dilahirkan pada tahun 1719 M, bersamaan dengan diangkatnya ayah beliau sebagai Amangkurat Jawa IV pada ahun tersebut. Kakak dari Sultan Hamengku Buwono I ini berdakwah dan mengajarkan ajaran agama Islam di wilayah Yogyakarta, khususnya di daerah Mlangi (berasal dari kata *mulangi* yang berarti mengajar). Setelah sukses, Kiai Nur Iman dipanggil ke *Rahmatullah* dan dimakamkan di belakang Masjid Pathok Negoro Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta. Adapun hari, tanggal dan tahun wafatnya belum ada bukti sejarah yang menunjukkannya secara pasti. Untuk mengenang jasa-jasa beliau, masyarakat Mlangi selalu mengadakan haul setiap tanggal 15 Muharram. (Lihat Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*, (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), h. 34-36)

¹⁹ Ketika penelitian ini dilakukan, peneliti belum menjumpai cetakan kitab *Al-Sunī al-Maṭālib fī al-Iṣṭilāḥ al-'Awāqib* yang diedarkan secara luas.

menjelaskan ilmu nahwu dan mengaitkannya dengan ilmu tasawuf menggunakan pendekatan pemaknaan sufistik.²⁰

Buah pemikiran Kiai Nur Iman dalam mengajarkan ilmu nahwu dan mengkorelasikannya dengan ilmu tasawuf dicontohkan ketika beliau menjelaskan bab *Idāfah*. Jika ulama nahwu mengartikan *Idāfah* adalah hubungan anantara kata yang disandarkan (*al-muḍāf*) dan kata yang disandari (*al-muḍāf ilaih*). Beliau memberikan catatan dalam bab ini, bahwa *Idāfah* adalah penyandaran diri seseorang dan seluruh ciptaan kepada Allah.²¹

Apabila pesantren saja meninggalkan tradisi kontekstualisasi ilmu keislaman, maka tidak perlu waktu lama untuk menunggu tradisi tersebut segera menghilang. Sehingga penting kiranya bagi pesantren untuk selalu mencoba mengkontekstualisasikan ilmunya dengan kondisi sosial dengan bernapaskan Islam.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang bertipologi pesantren tradisional. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dilakukan secara terpisah antara setiap cabang ilmu kebahasaaraban sebagaimana yang diungkapkan di atas. Di samping itu, menyangkut bahan ajar yang dipelajari pun diberikan secara berjenjang, yakni disesuaikan antara tingkat kemampuan santri dengan tingkat kesulitan kitabnya.²²

²⁰ Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*, (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), h. 83-84.

²¹ Kiai Nur Iman, *Al-Sunī al-Maṭālib fī al-Iṣṭilāḥ al-‘Awāqib*, (Yogyakarta), h. 21.

²² Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Juli 2019.

Jika lazimnya proses pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pesantren tradisional dilaksanakan dengan pembelajaran searah, hal berbeda ditemukan dalam pembelajaran *qawā'id* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pesantren yang terletak di tengah kota Yogyakarta ini sangat menekankan proses interaksi antarsantri maupun antara santri dengan ustaz dalam pembelajaran *qawā'id*. Selain itu, santri juga diperkenankan untuk mencari referensi tambahan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.²³

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan kajian mendalam menyangkut proses pembelajaran kitab kuning, khususnya ilmu *qawā'id* bahasa Arab di pesantren tradisional. Sedangkan pesantren yang dipilih merupakan pesantren tradisional yang cukup menekankan terhadap penguasaan ilmu *qawā'id* bahasa Arab bagi para santri. Selain itu, dalam proses pembelajarannya, pesantren tradisional tersebut juga harus memiliki pengalaman dalam pengembangan pembelajaran, baik dalam segi kurikulum, pendekatan, model, metode dan lain-lain. Menimbang berbagai alasan yang dikemukakan di atas, dipilihlah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah studi atas proses pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pesantren tradisional, sebuah praktik dalam transformasi pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab, dari tekstual-konvensional menuju interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

²³ Ustaz Ahmad Fairuz Baraya, S.Si., pengampu mata pelajaran Alfiyyah Ibn Mālik kelas Alfiyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, 12 Agustus 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, kajian penelitian ini diarahkan terhadap proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif dipraktikkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
4. Apa saja implikasi dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap formulasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-

Luqmaniyyah Yogyakarta dalam proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan;

- 1) alasan dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif dalam di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta,
- 2) proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta,
- 3) faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta,
- 4) implikasi dipraktikkannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Secara Teoritis-Substantif

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab dan kebahasaaraban di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pesantren tradisional. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan

gambaran mengenai pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab yang patut diterapkan di lembaga pendidikan informal, atau lebih sempitnya di pesantren tradisional. Sehingga melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi paradigma baru dalam pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran *qawā'id* di pesantren.

b. Kegunaan Secara Empirik

Secara praktis, kegunaan penelitian ini bagi pondok pesantren adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya mengetahui dinamika pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pondok pesantren tradisional.

Bagi tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan sistem pembelajaran, khususnya pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab.

Sedangkan bagi santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai gambaran umum dan acuan bagi para santri dalam proses penyesuaian diri terhadap iklim pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, khususnya pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab.

Bagi peneliti lain adalah sebagai tolok ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang

proses pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pondok pesantren tradisional.

D. Kajian Pustaka Penelitian

Kajian pustaka sangat penting dilakukan sebelum melakukan penulisan karya tulis ilmiah, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peniruan, pengulangan, plagiat, maupun subplagiat. Secara mendasar, setidaknya ada empat kegunaan dalam kegiatan kajian pustaka. *Pertama*, untuk menghindari adanya tindak plagiarisme. *Kedua*, sebagai tanggung jawab moral, kejujuran untuk menghargai karya orang lain. *Ketiga*, untuk menunjukkan bahwa masalah yang diteliti kaya akan makna, sehingga layak untuk diteliti kembali. *Keempat*, sebagai penjelasan bahwa penelitian yang dilakukan memang berbeda, sekaligus menunjukkan hal-hal baru dalam penelitian yang membedakannya dengan penelitian yang telah atau yang sedang dilakukan.²⁴

Pesantren ternyata masih menjadi objek menarik dalam penelitian lapangan dan dalam berbagai disiplin keilmuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini dilakukan. Kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah *review* atas berbagai penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut dapat yang sudah dituangkan dalam jurnal ilmiah, skripsi, tesis, maupun disertasi. Di antara

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 276-277.

literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Dinamika Pembelajaran *Qawā'id* Bahasa Arab

Penelitian tentang pembelajaran kitab kuning di pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya seperti penelitian Siti Sulaikho, yang membahas “*Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem Nubzah al-Bayān di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Paududing, Pamekasan, Madura)*”. Sulaikho mengemukakan bahwa *Nubzah al-Bayān* yang merupakan rangkuman dari al-‘Imriṭī, Alfiyyah ibn Mālik, *Nubzah* (nama kitab lain), *Qawā'id al-I'rāb* dan *al-Maqṣūd* tidak hanya digunakan sebagai nama buku, tetapi juga digunakan sebagai nama metode dan jenjang pendidikan di LPI Maktuba Al-Majidiyah. Hasil lainnya adalah implementasi *Nubzah al-Bayān* di kelas bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dari program *Nubzah al-Bayān*, tetapi sistem yang berlaku di LPI Maktuba Al-Majidiyah juga berperan besar dalam tercapainya keberhasilan program *Nubzah al-Bayān*.²⁵ Jika Sulaikho meneliti tentang isi dari kitab *Nubzah al-Bayān* yang merupakan rangkuman dari al-‘Imriṭī, Alfiyyah ibn Mālik, *Nubzah* (nama kitab lain), *Qawā'id al-I'rāb* dan *al-Maqṣūd* beserta implementasinya di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Paududing, Pamekasan, Madura, penelitian yang dilakukan

²⁵ Siti Sulaikho, *Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sistem Mubzah al-Bayān di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Paududing, Pamekasan Madura)*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016), t.d.

oleh peneliti ini membahas seputar pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif dengan bahan ajar kitab-kitab *mu'tabarāt* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian yang bernuansa pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mosaddiq Ma'as. Dalam penelitian tesisnya, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Bahan Ajar Kitab Alfiyyah Ibnu Malik (Analisis Interpretatif-Hermeneutik)*", diungkap nilai-nilai pendidikan dalam bait-bait *naẓm* kitab Alfiyyah Ibnu Mālik yang terbagi dalam empat kategori, yaitu: nilai karakter beragama, nilai karakter pribadi, nilai karakter bermasyarakat dan nilai karakter bernegara. Ma'as menambahkan, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Alfiyyah tersebut relevan dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter nasional.²⁶ Penelitian tersebut memang membahas tentang *qawā'id* bahasa Arab, akan tetapi tidak sedikit pun menyentuh aspek pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di pesantren.

Penelitian tentang *qawā'id* yang dilaksanakan di pesantren juga telah dilakukan oleh Irfa Walidi, dengan tema "*Pembelajaran Qawā'id Bahasa Arab di Pesantren Musthofawiyah*". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru menggunakan kurikulum sendiri dengan metode *naẓariyyah al-furū'* dengan arti bahwa *qawā'id* bahasa Arab tersebut dibagi kepada

²⁶ Mohammad Mosaddiq Ma'as, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Bahan Ajar Kitab Alfiyyah Ibnu Malik (Analisis Interpretatif-Hermeneutik)*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016), t.d.

beberapa mata pelajaran. Selain itu juga disebutkan bahwa minat belajar santri yang rendah terhadap qawaid bahasa Arab menjadi salah satu kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²⁷ Meski penelitian tersebut telah membahas tentang pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab yang dipelajari di pesantren, tetapi dalam penelitian tersebut analisisnya tidak mengacu kepada pembelajaran berbasis interaktif-interpretatif.

2. Pembelajaran Interaktif-Interpretatif

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Zulhannan, Umi Hijriyah dan Damanhuri dengan tema "*Profesionalisme Dosen Bahasa Arab dalam Pengembangan Teknik Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung*".²⁸ *Kedua*, penelitian tentang "*Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif*" yang dilakukan oleh Alinis Ilyas.²⁹ Melalui kedua penelitian tersebut, didapati kesimpulan yang cenderung sama, diungkapkan bahwa profesionalisme dosen bahasa Arab dalam mengembangkan teknik

²⁷ Irfa Walidi, *Pembelajaran Qawā'id Bahasa Arab di Pesantren Musthofawiyah*, (Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 3 (1) Januari 2017: 146-164).

²⁸ Zulhannan, dkk, *Profesionalisme Dosen Bahasa Arab dalam Pengembangan Teknik Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Raden Intan Lampung, 2011).

²⁹ Alini Ilyas, *Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif*, (Jurnal Al Bayan, 10 (1) Januari 2018: 86-102).

pembelajaran bahasa Arab interaktif kepada mahasiswa bisa dilakukan melalui teknik pembelajaran melalui unsur bahasa dan teknik pembelajaran melalui keterampilan berbahasa.

Jika kedua penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana profesionalisme dosen Bahasa Arab dalam mengembangkan teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA), penelitian yang akan dilakukan di sini lebih bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Adapun penelitian yang membahas tentang pembelajaran interpretatif dalam mata pelajaran bahasa Arab belum pernah dijumpai oleh peneliti. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini dapat diyakini sebagai penelitian baru menyangkut pembelajaran interpretatif dalam cabang ilmu *qawā'id* bahasa Arab.

3. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Penelitian yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di antaranya adalah penelitian tesis Syarifuddin Musthofa dengan tema "*Pengaruh Self Concept dan Self Esteem Terhadap Minat serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah*". Penelitian kuantitatif yang membahas tentang faktor internal siswa dengan pendekatan psikologi perkembangan ini memberikan kesimpulan bahwa faktor internal (*self*

concept dan *self esteem*) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan minat belajar siswa, tetapi pengaruh tersebut tidak ditemukan keterkaitannya dengan prestasi belajar siswa.³⁰ Penelitian tersebut memang membahas pembelajaran yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, akan tetapi lebih dikerucutkan pada minat belajar dan prestasi belajar, tanpa adanya singgungan dengan pembelajaran *qawā'id* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah tentang proses pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah juga pernah dilakukan oleh Mohammad Shohibul Anwar, dengan tema "*Analisis Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan K.H. Abdurrahman Chudlori Tegalrejo)*". Anwar, dalam penelitiannya mengungkapkan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Sharf* karangan K.H. Abdurrahman Chudlori di kelas 'Imriṭi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Selain itu, berdasarkan analisisnya, Anwar juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar ilmu *Sharf* karangan K.H. Abdurrahman Chudlori tersebut.³¹

³⁰ Syarifuddin Musthofa, *Pengaruh Self Concept dan Self Esteem Terhadap Minat Serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah*, Master Tesis Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017), t.d.

³¹ Mohammad Shohibul Anwar, *Analisis Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan K.H. Abdurrahman Chudlori Tegalrejo)*, Master Tesis Program Studi Pendidikan Islam

Meski penelitian yang dilakukan oleh Anwar telah menyentuh pada metode pembelajaran kitab *Ṣarf* karangan K.H. Abdurrohman Chudlori yang berlangsung di kelas Imritī, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan di sini dapat dikatakan lebih luas kajiannya, yakni terkait dengan pembelajaran *qawā'id* (*al-Naḥwu* dan *al-Ṣarf*) interaktif yang berlangsung di kelas Alfiyyah I & II. Selain itu, pendekatan interpretatif atas teks ilmu *qawā'id* dalam pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab juga menjadi menjadi benang merah yang membedakan penelitian yang akan dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih memudahkan dalam memahami alur pembahasan, maka struktur tesis ini dibagi dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang menjelaskan keluasan bab tersebut.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan awal dalam rancangan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas metode penelitian dan kerangka teori sebagai pisau analisis dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka teori yang dijelaskan dalam bab ini adalah terkait pendidikan pesantren, pembelajaran *qawā'id*,

pembelajaran interaktif, pembelajaran interpretatif, serta proses dan hasil pembelajaran.

Bab III menyajikan deskripsi objek penelitian. Yakni Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan kurikulum pembelajaran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hal ini untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Supaya gambaran dapat dipahami lebih mendalam, diungkapkan juga deskripsi dari kelas Alfiyyah II.

Bab IV adalah penyajian data penelitian dan pembahasan. Bab ini mengungkapkan data hasil penelitian tentang proses pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, berikut analisisnya menggunakan teori pembelajaran interaktif Endang Komara dan teori pembelajaran interpretatif yang disarikan dari teori interpretasi yang dikemukakan oleh Jorge J.E. Gracia.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini mengungkapkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi berbagai pihak terkait pembelajaran interaktif-interrpretatif dalam mata pelajaran *qawā'id* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil mengenai pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah, sebagai berikut:

1. Alasan dipraktikannya pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah: a) melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran; b) pembiasaan penerapan kaidah yang telah dipelajari; c) pembiasaan membaca literatur berbahasa Arab; d) pemerolehan penjelasan yang lebih mendalam dibanding ketika pembelajaran yang hanya bersifat satu arah; e) pemahaman tekstual *naẓm* sebagai paradigma utama dalam pembelajaran; f) penyimpangan dalam teks *naẓm* Alfiyyah dari kaidah umum yang penting untuk diketahui; g) kaidah tata bahasa Arab yang secara simultan saling berkaitan dari awal hingga akhir; h) kandungan di balik makna tekstual maupun konsep kaidah yang menarik untuk diketahui.
2. Pembelajaran *qawā'id* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah melibatkan adanya proses interaksi dan proses interpretasi. Melalui pembelajaran interaktif, diperoleh bahwa: a) kegiatan timbal balik dalam pembelajaran berjalan secara natural dan terarah; b) santri mendapatkan

kesempatan berkontribusi untuk menanggapi materi dan merancang sistem pembelajaran; c) pemecahan masalah tidak hanya bertumpu pada ustaz; d) sumber belajar pendukung yang digunakan sangat bervariasi. Meski masih seadanya, media pembelajaran juga dimanfaatkan secara optimal; e) perbedaan keterampilan dan kemampuan santri sangat diperhatikan; f) kegiatan membaca dan menulis hanya diwajibkan dalam keadaan tertentu, sedangkan yang lainnya hanya sebatas anjuran; g) sering diberikan tantangan dalam pembelajaran. Sedangkan melalui pembelajaran interpretatif yang mengandung interpretasi tekstual dan interpretasi nontekstual, diperoleh bahwa: a) penggalian makna asli dari teks yang dilakukan dengan pemaknaan Jawa *pegon* dan pemahaman makna setiap kata; b) makna asli yang dimaksud oleh pengarang teks menjadi acuan utama sebelum mendalami *ikhtilāfiyyah* yang ada; c) penggalian makna batin di balik pemahaman tekstual dan konsep kaidah dilakukan dengan analisis mendalam setelah interpretasi tekstual telah tercapai; d) pengaitan antara materi dengan hal lain dilakukan dengan membandingkan sifat esensial materi *qawā'id* dengan bahasa lainnya mapun dengan cabang ilmu lainnya. Selain itu juga dikaitkan antara bab yang sedang dipelajari dengan bab lainnya yang memang saling berkaitan.

3. Faktor pendukung pembelajaran *qawā'id* interaktif-interpretatif di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah: a) sumber referensi yang memadai dan bervariasi; b) adanya program *sorogan* wajib; c) adanya program belajar kelompok; d) adanya tantangan dalam pembelajaran; e) penilaian yang

tidak hanya memperhatikan hasil ujian tulis; f) munaqosyah terbuka Alfiyyah Ibn Mālik; g) kompetensi ustaz dalam penguasaan materi maupun penguasaan kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) kondisi fisik santri yang sedang capai; b) pembelajaran yang berlangsung hingga larut malam; c) kurangnya rasa percaya diri santri untuk menyampaikan gagasan di forum.

4. Implikasi dipraktikkannya pembelajaran interaktif-interpretatif pada mata pelajaran *qawā'id* bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah: a) meningkatkan gairah atau minat santri dalam mengikuti pembelajaran; b) mendidik santri untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi; c) memberikan kesempatan bagi santri untuk menanggapi materi; d) menanamkan nilai-nilai pengetahuan santri dalam kehidupan.

B. Saran

Menimbang hasil penelitian, pembahasan dan beberapa kesimpulan yang ada, perlu bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi dewan pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, supaya mencoba menerapkan pembelajaran interaktif-interpretatif pada mata pelajaran lainnya. *Kedua*, bagi ustaz pengampu, supaya tetap memberikan tantangan dalam pembelajaran agar santri terbiasa untuk mendapatkan pengetahuan melalui usaha pribadi. *Ketiga*, bagi santri hendaknya mendokumentasikan hasil diskusinya supaya dapat memudahkan

untuk mempelajarinya kembali ketika dibutuhkan. Santri diharapkan memacu dirinya sendiri untuk selalu menyampaikan pendapatnya di forum untuk memvalidasi pemahamannya. Selain itu, santri selalu berusaha mempersiapkan diri atau mempelajari materi sebelum mengikuti pembelajaran di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad, Muhammad ‘Abd al-Qādir, *Ṭuruq Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah*, Al-Qāhirah: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1979.
- Aliyah, *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan menggunakan Kitab Kuning*, Al-Ta’rib, Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 6 (1) tahun 2018: 1-25.
- Al-Mirzanah, Syafa’atun dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Anwar, Mohammad Shohibul, *Analisis Bahan Ajar dan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Penggunaan Kitab Sharaf Karangan K.H. Abdurrahman Chudlori Tegalrejo)*, Master Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015, t.d.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bashori, Muhammad, *Pengaruh Metode Diskusi dan Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*, Alfazuna, (01) 02, Juni 2017, 226-238.
- Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002.
- Galībūlī, Muṣṭafā Ibrāhīm Al-, dkk, *Syurūḥ Al-‘Awāmil*, (Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010

- Greg Barton, *Biografi Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, terj. Lie Hua, Yogyakarta: Saufa Bekerjasama dengan IRCiSoD dan LkiS, 2016.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Ghazali, A. Syakur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Gracia, Jorge J.E., *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, New York: State University of New York Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Hermawan, Acep, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, Bandung: Alfabeta: 2018.
- Ilyas, Alini, *Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif*, Jurnal Al Bayan, 10 (1) Januari 2018: 86-102.
- Iman, Nur, *Al-Sunī al-Maṭālib fī al-Iṣṭilāḥ al-‘Awāqib*, Yogyakarta.
- Irwan, dkk., *Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar*, Iqro: Journal of Islamic Education, 1 (1) Juli 2018, 43-54.
- Jāwī, Muhammad Nawawī ibn ‘Umar al-Bantanī al-, *Qūt al-Ḥabīb al-Garīb Tausyīkh ‘alā Faṭḥ al-Qarīb syarḥ Gāyah al-Taqrīb*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.

- Kaḥālāh, Umar Riḍā, *Mu'jam al-Muallifin* Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.
- Komara, Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Ma'as, Mohammad Mosaddiq, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Bahan Ajar Kitab Alfiyyah Ibnu Malik (Analisis Interpretatif-Hermeneutik)*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016, t.d.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Marpaung, Dortiana, *Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah*, SEJ: School Education Journal, 8 (4) Desember 2018: 360-368.
- Masduqi, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Ma'sum, Saefullah, *Dinamika Pesantren*, Depok: Yayasan Al-Hamidiyyah & Yayasan Saefudin Zuhri, 1998.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhid, Abdul, dkk., *Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyyah Ibn Mālik di Pondok Pesantren Langitan Tuban*, Jurnal Pendidikan Agama Islam: Journal of Islamic Education Studies, (06) 01 November 2018, 106-126.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet. Kedua, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Musthofa, Syarifuddin, *Pengaruh Self Concept dan Self Esteem Terhadap Minat Serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa*

- Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017, t.d.
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan (Ikhtiar Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer)*, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2007.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurdin, Muhammad, *Pesantren: Ujung Tombak Pengembangan Bahasa Arab*, Publikasi 10 Mei 2011, <https://www.uinjkt.ac.id/id/pesantren-ujung-tombak-pengembangan-bahasa-arab/>, [Akses 11 Agustus 2019].
- Patoni, Achmad, *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Qomar, Muzzammil, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Qusyairī, 'Abd al-Karīm ibn Hauzan ibn 'Abd al-Mālik ibn Ṭalhah ibn Muhammad Abū al-Qāsim al-Naisābūrī al-, *Naḥwu al-Qulūb*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Raco, Jozef R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raharjo, M. Darmansyah, *Pesantren dan Pembaruan*, Jakarta: LP3ES, 1992.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rofiq, dkk., *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

- Rohman, Muhamad Asvin Abdur, *Pendidikan Kader Fuqahā (Studi atas Proses dan Hasil Keputusan Lembaga Kajian Fiqih Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, Disertasi Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2019. t.d.
- Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Seff, Faisal Mubarak, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2019.
- Soetopo, *Komponen-Komponen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Staton, T. F., *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik: Metode-Metode Menajar Modern dalam Pendidikan Orang Dewasa*, terj. J. F. Tahalele, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaikho, Siti, *Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi tentang Implementasi Sitem Mubzah al-Bayān di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Paududing, Pamekasan Madura)*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016, t.d.
- Sutantik, Erik, *Peningkatan Pemahaman Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Sastra Melalui Metode Presentasi dan Diskusi*, *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 6 (2) Mei 2014: 147-162.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.

- Tim Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Terakhir dimutakhirkan pada bulan April 2019, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, [Akses 29 Juli 2019].
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan (Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren)*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Waldi, Irfan, *Pembelajaran Qawā'id Bahasa Arab di Pesantren Musthofawiyah*, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3 (1) Januari 2017: 146-164.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1996.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Sondjojo, Jakarta: P3M, 1983.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- _____, dkk, *Profesionalisme Dosen Bahasa Arab dalam Pengembangan Teknik Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Raden Intan Lampung*, Lampung: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Raden Intan Lampung, 2011.